

EVALUASI PROGRAM MUSYAWARAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP/MTS KOTA SALATIGA TAHUN 2012 – 2015

Maria Evangeli Onate

Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
evangeli.onate@gmail.com

Prof. J.T Lobby Loekmono, Ph.D

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

lobby.loekmono@staff.uks.w.edu

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the context, input, process, and product of Guidance and Counseling Teachers Deliberation Program (MGBK) at SMP / MTs Salatiga year of 2012-2015. This study was evaluation research using CIPP model (Context, Input, Process, Product) developed by Stufflebeam. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, study of documentation and FGD (focus group discussion). The validity test used data triangulation. The results of this study showed that 1) the context evaluation of the objective set by MGBK program was in the unfavorable category, while the analysis of the needs was in the sufficient category; 2) the input evaluation indicated that the human resources namely committee and speakers of MGBK was in the very good category, while the MGBK members was in the good category. Furthermore, sources of funding and supporting infrastructure of MGBK program implementation was in the good category; 3) the process evaluation was in the sufficient category although not all the programmed activities can be implemented; 4) the product of the implementation of the MGBK program was in the sufficient category.

Keywords: Evaluation Program, MGBK, Context, Input, Process, Product.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Salatiga sudah berjalan lebih dari 56 tahun. Meskipun demikian masalah di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling masih sering

ditemui. Berdasarkan hasil wawancara dengan 26 guru bimbingan dan konseling (guru BK) di Salatiga masalah yang dihadapi oleh para guru BK di Kota Salatiga terdiri dari ketidaktahuan perkembangan terakhir mengenai konsep pendekatan bimbingan dan konseling, kode etik guru BK, perkembangan terbaru dari kurikulum 2013 khususnya dalam hal penilaian dan peminatan. Gibson dan Mitchel (2011) menjelaskan bahwa para guru BK profesional perlu berkomitmen secara pribadi dan profesional untuk terus memperbarui dan meningkatkan keahlian dan pengetahuan sebagai cerminan dan representasi kemajuan terbaru di bidang profesi bimbingan dan konseling. Pendapat lain datang dari Rogoff (Coburn dan Stein, 2004) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi seorang guru dapat dilaksanakan dalam komunitas kelompok atau organisasi dengan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok atau organisasi tersebut. Dengan adanya partisipasi dan aktivitas guru dalam kelompok itu diharapkan profesionalitas dan kompetensi guru dapat berkembang.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyediakan forum Pembinaan dan pengembangan profesionalitas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling baik itu MGBK SMP/MTS maupun MGBK SMA/SMK. Melalui MGBK inilah guru BK sering mendapatkan informasi berkaitan dengan perkembangan teori konseling dan perkembangan lain yang berkaitan dengan BK.

Pengembangan profesionalitas dan kompetensi guru dapat dilakukan melalui kegiatan *pre-service* and *in-service training* secara bersama-sama dalam satu wadah atau organisasi profesi. Dengan kata lain bahwa wadah atau organisasi ini dapat dimanfaatkan oleh masing-masing anggotanya dalam mencapai tujuan pengembangan profesionalitas guru secara bersama. Menurut Rogoff (Coburn dan Stein, 2006), bahwa pembelajaran bagi seorang guru dapat dilaksanakan dalam komunitas kelompok atau organisasi dengan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok atau organisasi tersebut. Dengan adanya partisipasi dan aktivitas guru dalam kelompok tersebut diharapkan profesionalitas dan kompetensi guru dapat berkembang. Katz (Stroot, 2008) mencoba mengidentifikasi empat tahapan pengembangan guru. Empat tahapan dalam pengembangan tersebut meliputi *survival*, *consolidation*, *renewal*, dan *maturity*. Pada tahap *survival* guru masih membutuhkan bimbingan secara khusus tentang pengetahuan, konsep, dan keterampilan

mengajar. Guru pada tahap *consolidation* sudah bisa berkonsultasi dan bertukar pikiran dengan rekan-rekan guru lain, serta bisa berperan sebagai fasilitator dalam bidang keahlian yang sama. Dalam tahap *renewal* guru sudah memiliki kemampuan mengajar dan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran mereka dengan menambah dan mencoba metode-metode pembelajaran yang baru kepada siswa. Pada tahap *maturity* (kematangan) guru lebih menekankan pada penggalan ide-ide baru mengenai peran dan filosofi, serta dampak pembelajaran terhadap perubahan sekolah maupun masyarakat demi memperdalam dan memantapkan kembali kompetensi dan keyakinannya sebagai guru.

Beberapa kebijakan yang digariskan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu guru khususnya, antara lain adalah dengan mengeluarkan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengarahkan pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Hal ini mengingatkan bahwa guru harus memiliki karakteristik tertentu, dan dapat mengarahkan peserta didik pada empat pilar pendidikan. Dalam kaitan ini karakter guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) yang diperlukan adalah: 1) memahami profesi guru sebagai panggilan hidup sejati (*genuineness*). 2) selama proses pembelajaran mengupayakan *positive reward*, sehingga siswa mampu melakukan *self-reward*. 3) sikap guru tidak hanya simpatik, tetapi juga harus berempatik. 4) menyadari bahwa sebagai guru di era global hendaknya memiliki "*ability to be a learner (long life learning)*" dan bukan hanya berprofesi yang ambivalen (Widayati, 2002).

Penyelenggaraan MGMP atau MGBK dilakukan berdasarkan landasan hukum seperti Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah. Namun juga berdasarkan teori pendukung seperti yang dijelaskan Coburn dan Stein (2006) dengan judul *Communities of Practice Theory and The Role of Teacher Professional Community in Policy Implementation* atau Kelompok-kelompok dalam Teori Praktek dan Peran Komunitas Guru Profesional dalam Pelaksanaan Kebijakan.

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB

dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Permen No 35 tahun 2010 menjelaskan bahwa Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling adalah wadah kegiatan guru kelas, guru mata pelajaran sejenis atau guru BK dalam usaha meningkatkan kemampuan professional guru di bawah bimbingan guru inti dan bersifat mandiri. Guru BK dalam Permen No 35 tahun 2010 adalah guru yang mempunyai wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Kota Salatiga memiliki 25 SMP dan 5 MTs dan terdiri 55 guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP/MTs Kota Salatiga. Meskipun MGBK SMP/MTS Kota Salatiga sudah memiliki sebuah program MGBK, namun pada kenyataannya 86,7% anggota MGBK belum mengetahui perkembangan terbaru ilmu bimbingan dan konseling. Program MGBK pada dasarnya merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan aktivitas MGBK dalam upaya meningkatkan kualitas guru BK. Hasil wawancara dengan Ketua MGBK menjelaskan bahwa Program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga sampai saat ini belum diketahui apakah mengalami keberhasilan atau kegagalan dikarenakan belum pernah ada evaluasi program MGBK. Gibson dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa menghindari evaluasi sama saja mengatakan program yang sedang dijalankan memiliki kelemahan dan berpotensi gagal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting diadakannya evaluasi program MGBK SMP/MTS Kota Salatiga tahun 2012-2015.

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Arikunto dan Jabar (2014). Tyler (Arikunto dan Jabar, 2014) mengungkapkan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Sedangkan Stufflebeam (Badrujaman, 2011) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Arikunto dan Jabar (2014) menjelaskan tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan hal apa yang menjadi penyebabnya. Gibson dan Mitchel (2011) menjelaskan bahwa tujuan dasar evaluasi program

adalah menyediakan garis pedoman bagi perbaikan sebuah program. Selain itu, evaluasi positif bisa dipublikasikan untuk melanjutkan dukungan bagi program.

Manfaat dari evaluasi itu sendiri adalah mengumpulkan data yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Berdasarkan standar pengembangan MGMP menurut Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Dikti (2008), dijelaskan bahwa program MGMP/MGBK adalah rencana kegiatan MGMP/MGBK yang mencakup jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Ada beberapa model evaluasi, di dalam tulisan ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Stufflebeam (Badrujaman, 2011) merupakan ahli evaluasi yang mengusulkan evaluasi melalui pendekatan yang berorientasi kepada pengambilan keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu: Evaluasi konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), dan Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain model Evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program sebagai sebuah sistem.

Stufflebeam dan Shienkfield (2007) menjelaskan bahwa orientasi utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu objek, seperti institusi, program, populasi target atau orang dan juga untuk menyediakan arahan untuk menyediakan arahan untuk perbaikan. Evaluasi konteks bertujuan untuk melihat apakah tujuan yang lama dan prioritas terhadapnya telah sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dilayani. Di dalam evaluasi ini tidak tergantung pada objeknya, namun hasil dari evaluasi harus menyediakan dasar untuk penyesuaian (pemantapan) tujuan dan prioritas, serta target perubahan yang dibutuhkan. Orientasi utama dari evaluasi input adalah untuk membantu menentukan program yang membawa pada perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input fokus mengevaluasi strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan program sudah tepat atau belum. Stufflebeam dan Shienkfield

(2007) menjelaskan bahwa evaluasi input dilakukan dengan menelaah dan menilai secara kritis pendekatan yang relevan yang dapat digunakan. Evaluasi input bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah kapabilitas sistem, alternative strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan. Input di dalam program MGBK meliputi sumber daya manusia (jumlah pengurus dan anggota MGBK), dukungan keuangan, Sekolah Inti, media MGBK, dan ruangan pertemuan MGBK.

Badrujaman (2011) menjelaskan evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan program sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Dalam ungkapan lain Stufflebeam dan Shienkfield (2007)) mengatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang beerkelanjutan atas implementasi perencanaan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasikan atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, seperti cacat dalam desain prosedur atau implementasinya. Stufflebeam dan Shienkfield (2007) menjelaskan bahwa evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk juga bertujuan mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap luaran (*outcome*) dan menghubungkan itu semua dengan objektif, konteks, input dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan keberhargaan program.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis memandang bahwa model evaluasi CIPP (*context, Input, Process, Product*) cocok digunakan untuk mengevaluasi program MGBK MSP/MTs Kota Salatiga tahun 2012-2015. Model evaluasi CIPP nantinya akan mengevaluasi program MGBK SMP Kota Salatiga secara komprehensif dan dapat melihat secara keseluruhan hal-hal yang sudah baik ataupun yang perlu diperbaiki dalam program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga.

Melalui evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga nantinya dapat 1) mendeskripsikan tentang relevansi program MGBK SMP Kota Salatiga terhadap pemenuhan kebutuhan guru BK SMP Kota Salatiga. 2) Evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga nantinya akan membantu menentukan program atau kegiatan yang membawa pada perubahan yang dibutuhkan oleh guru BK. Melalui evaluasi program MGBK akan digali mengenai karakteristik sumber daya manusia dalam MGBK SMP Kota Salatiga, strategi pelaksanaan program, materi atau kegiatan program yang sudah dilaksanakan, sarana prasarana penunjang pelaksanaan program MGBK. Selanjutnya, 3) evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga nantinya akan mengukur sejauh mana pelaksanaan program MGBK SMP/MTS Kota Salatiga

sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga. Terakhir, 4) evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga membantu pengurus MGBK SMP/MTs Kota Salatiga untuk melihat manfaat yang sudah dicapai melalui pelaksanaan program MGBK SMP Kota Salatiga, hasil yang bisa dilihat setelah mengikuti kegiatan program MGBK SMP Kota Salatiga, serta melihat keterampilan guru BK di dalam melaksanakan layanan BK di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluatif model CIPP ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Inti yaitu SMP N 2 Salatiga sebagai tempat penyelenggaraan MGBK SMP/MTs Kota Salatiga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Teknik triangulasi digunakan untuk menunjukkan validitas dan keabsahan data yang sudah dikumpulkan. Subyek penelitian terdiri dari pengurus dan anggota MGBK, kepala sekolah dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks Program MGBK

Hal-hal yang mendasari program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 disusun adalah 1) adanya dorongan dari Dinas Pendidikan untuk MGBK memiliki program yang bisa dijadikan arahan jalannya MGBK SMP/MTs Kota Salatiga; 2) adanya kebutuhan guru BK SMP/MTs Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga belum memiliki visi, misi dan tujuan program. Hasil penelitian evaluasi konteks program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga menunjukkan bahwa program yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan guru BK SMP/MTs Kota Salatiga di kompetensi profesional dan pedagogi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan guru BK dalam kategori cukup baik karena sudah memenuhi 2 kebutuhan guru BK dalam program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015.

2. Evaluasi Masukan Program MGBK

Dalam penelitian ini sumber-sumber dukungan yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 adalah berupa

sumber daya manusia (pengurus MGBK, anggota MGBK, dan narasumber MGBK), sumber dana, dan sarana prasarana pendukung program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015. Sumber daya manusia yang terdiri dari narasumber dan pengurus dalam kategori sangat baik, sedangkan karakteristik anggota MGBK dalam kategori baik. Sumber dana program MGBK dalam kategori baik. Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan program MGBK MSP/MTs Kota Salatiga sudah dalam kategori sangat baik karena sudah tersedia ruangan pertemuan yang memadai, laptop/komputer, proyektor, jaringan internet, dan telepon.

3. Evaluasi Proses Program MGBK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana adalah 3 dari 8 program yang sudah direncanakan. Program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012-2015 dibuat 3 tahun sekali dan tidak semua kegiatan dalam program MGBK dapat dilaksanakan. Hal tersebut tidak sesuai dengan Prosedur Operasional Penyelenggaraan MGBK (Dirjen Dikti, 2010) yang menjelaskan bahwa MGBK harus memiliki 3 program setiap tahunnya yaitu program umum, program rutin dan program pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi anggota MGBK dalam pelaksanaan program MGBK tergolong dalam kategori baik, dimana sebagian besar anggota MGBK hadir dalam program yang sudah dilaksanakan.

Kualitas pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 dilihat dari kualitas narasumber yang sudah dalam kategori sangat baik, selain dari kualitas narasumber kualitas pelaksanaan program juga dilihat dari mekanisme pelaksanaan program yang sudah masuk dalam kategori sangat baik karena pengurus menyediakan hal-hal yang diperlukan sehingga program bisa dilaksanakan. Hal-hal yang lakukan pengurus adalah membuat undangan untuk anggota MGBK, undangan bagi narasumber, menyediakan daftar hadir anggota, narasumber, mengecek surat tugas dari kepala sekolah masing-masing anggota MGBK. Namun apabila dilihat dari jumlah pertemuan dan kegiatan selama satu tahun, kualitas pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga 2012 – 2015 dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan hal-hal yang sudah disebutkan di atas seperti: a) tidak semua program dapat berjalan dengan baik; b) program dibuat 3 tahun sekali; c) tidak adanya program umum, program rutin dan program pengembangan, dan d) program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga 2012 – 2015 dilaksanakan kurang dari 12 kali pertemuan dalam 1 tahun.

4. Evaluasi Hasil Program MGBK

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengurus belum pernah membuat laporan kegiatan dan tidak semua anggota MGBK membuat laporan setelah mengikuti program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015. Sehingga *feedback* dalam wujud tindakan nyata pun belum pernah dirasakan oleh anggota MGBK SMP/MTs Kota Salatiga. apabila ada hal yang masih perlu dibahas setelah kegiatan MGBK, pengurus dan anggota membahasnya melalui *whatsapp group*. Kendala yang dialami sehingga laporan pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 belum dibuat karena tidak adanya waktu dan tidak adanya pengaruh pembuatan laporan kegiatan terhadap kinerja guru BK di sekolah, selain itu sudah ada *whatsapp group* yang memudahkan untuk komunikasi lebih lanjut.
- 2) Manfaat yang bisa diambil dari program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 adalah sebagai berikut:
 - a. Anggota MGBK SMP/MTs Kota Salatiga mampu menggunakan laptop, internet serta mampu memanfaatkan *Microsoft Office* untuk menunjang layanan BK di sekolah.

- b. Penggunaan teknologi mempermudah guru BK dalam melengkapi administrasi BK seperti Program Tahunan, Program Semesteran, RPL, dan Agenda Layanan BK.
- c. Dengan adanya kegiatan pengembangan *assessment*, guru BK lebih bervariasi di dalam mengumpulkan data permasalahan peserta didik di sekolah. Selain itu di dalam penanganan kasus sering mendapat masukan dari guru BK yang lain dan saling bertukar informasi tentang layanan BK.
- d. Ada program yang tidak diprogramkan seperti mengenai kurikulum 2013 dan bedah soal UKG. Meskipun tidak sesuai program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 yang direncanakan namun manfaatnya bisa diambil. Pemahaman mengenai kurikulum 2013 dan program peminatan memberi manfaat pada guru BK yang pada tahun ini sudah bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dan program peminatan. Bedah soal latihan UKG mempermudah guru BK dalam mempersiapkan diri menghadapi UKG. Meski hasilnya masih ada yang di bawah KKM yaitu di bawah 5,5 namun, sebagian besar sudah lulus UKG
- e. Peserta didik mendapatkan layanan yang baik dan *up to date* dari guru BK di sekolah. Karena informasi tentang perubahan kurikulum, penggunaan *assessment* di MGBK dapat membantu layanan guru BK di sekolah.

Pembahasan

Stufflebeam dan Shienkfield (2007) mengungkapkan bahwa evaluasi konteks harus menyediakan dasar untuk penyesuaian tujuan dan prioritas, serta target perubahan yang dibutuhkan. Dalam evaluasi konteks harus terdapat upaya mendefinisikan lingkungan dimana program dilaksanakan, mendefinisikan berbagai kebutuhan yang tidak diakomodir dan menentukan kenapa kebutuhan ini belum diakomodir. Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang paling mendasar dan memiliki tujuan untuk menyediakan suatu rasional atau landasan atau sebagai latar belakang suatu program. Evaluasi konteks dilaksanakan sebagai suatu kebutuhan serta memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 disusun karena adanya beberapa hal yang mendasarinya. Hal-hal yang mendasari program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 disusun adalah 1) adanya dorongan dari Dinas Pendidikan untuk MGBK memiliki program yang bisa dijadikan arahan jalannya MGBK SMP/MTs Kota Salatiga; 2) adanya kebutuhan guru BK SMP/MTs Kota Salatiga. Dengan

demikian Program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012-2015 sudah memenuhi kebutuhan anggota MGBK.

Meskipun tidak ada visi, misi dan tujuan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015, hasil penelitian evaluasi konteks program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga menunjukkan bahwa program yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan guru BK SMP/MTs Kota Salatiga di kompetensi profesional dan pedagogi, sedangkan pemenuhan kebutuhan di kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian belum terpenuhi di dalam program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 - 2015. Sedangkan Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan MGBK (Dirjen Dikti, 2010) menjelaskan bahwa setiap program harus memenuhi kebutuhan guru BK di 4 kompetensi guru BK. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan guru BK dalam kategori cukup baik karena sudah memenuhi 2 kebutuhan guru BK dalam program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015.

Pada aspek evaluasi masukan, orientasi utama dalam evaluasi masukan adalah membantu menentukan program yang membawa pada perubahan yang dibutuhkan. Sudjana (2008), menjelaskan bahwa evaluasi masukan program menyediakan data untuk menentukan bagaimana menentukan penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Stufflebeam dan Shienkfield (2007) menjelaskan evaluasi ini dilakukan dengan menelaah dan menilai secara kritis pendekatan yang relevan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Badrujaman (2011) menjelaskan bahwa evaluasi masukan dapat berupa jumlah sumber daya manusia, dukungan keuangan, ruangan, peralatan seperti komputer, *software*, serta media bimbingan.

Dalam penelitian ini sumber-sumber dukungan yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 adalah berupa sumber daya manusia (pengurus MGBK, anggota MGBK, dan narasumber MGBK), sumber dana, dan sarana prasarana pendukung program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015. Sumber daya manusia dalam penelitian ini terdiri dari pengurus MGBK, Anggota MGBK dan narasumber. Struktur kepengurusan MGBK SMP/MTs Kota Salatiga sudah dalam kategori sangat baik yang terdiri dari ketua; sekretaris, bendahara; bidang pengembangan organisasi, administrasi dan sarana prasarana; bidang humas dan anggota MGBK. Di mana hal tersebut dapat mendukung program yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan anggota MGBK. Selain pengurus MGBK, Anggota MGBK

berasal dari 27 SMP/MTs di Kota Salatiga, sudah memenuhi syarat untuk membentuk MGBK. POS Penyelenggaraan MGBK (Dirjen Dikti, 2010) menjelaskan bahwa anggota MGBK harus berasal minimal dari 10 sekolah. Dari segi pendanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 berada dalam kategori baik, kategori baik berarti sumber dana yang didapat berasal dari iuran wajib anggota MGBK SMP/MTs Kota Salatiga dan berasal dari dana lainnya. Dana lainnya berasal dari bantuan dari sekolah di tingkat lebih tinggi seperti SMA/SMK dan sumbangan dari ABKIN Kota Salatiga. Sarana dan prasarana tersebut sudah sesuai dengan POS Penyelenggaraan MGBK (Dirjen Dikti, 2010) yang menyebutkan bahwa MGMP/MGBK harus mempunyai sarana prasarana utama yaitu berupa laptop/komputer, proyektor, jaringan internet, buku-buku, dan telepon.

Tentang evaluasi proses, Stufflebeam dan Shienfield (2007) menjelaskan bahwa evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Dalam ungkapan yang lain Stufflebeam (Badrujaman, 2011) menyatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana adalah 3 dari 8 program yang sudah direncanakan. Program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012-2015 dibuat 3 tahun sekali dan tidak semua kegiatan dalam program MGBK dapat dilaksanakan. Hal tersebut tidak sesuai dengan Prosedur Operasional Penyelenggaraan MGBK (Dirjen Dikti, 2010) yang menjelaskan bahwa MGBK harus memiliki 3 program setiap tahunnya yaitu program umum, program rutin dan program pengembangan.

Lebih lanjut Stufflebeam dan Shienfield (2007) menjelaskan bahwa evaluasi hasil merupakan evaluasi yang bertujuan mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dan berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didapat berdasarkan pengumpulan data melalui evaluasi diri, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian evaluasi hasil program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 yang berhasil dilaksanakan fokus kepada manfaat, umpan balik dari pengurus, laporan kegiatan, keterampilan guru BK dan persepsi peserta didik terhadap layanan BK oleh guru BK di sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Evaluasi konteks (*context*) program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga menunjukkan bahwa dalam penentuan visi, misi dan tujuan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 berada dalam kategori kurang baik. Analisis kebutuhan untuk Program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 dalam kategori cukup baik. Evaluasi masukan (*input*) menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terdiri dari pengurus, narasumber MGBK dalam kategori sangat baik, sedangkan anggota MGBK dalam kategori baik. Selain sumber daya manusia, terdapat sumber dana dan sarana pra sarana untuk mendukung pelaksanaan program MGBK yang sudah dalam kategori baik.

Evaluasi proses (*process*) menunjukkan bahwa dari 8 kegiatan dalam program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 yang bisa terlaksana hanya 3 kegiatan. Pertemuan atau kegiatan MGBK SMP/MTs Kota Salatiga dilakukan kurang dari 12 kali dalam satu tahun. MGBK hanya memiliki 1 program yang dibuat 3 tahun sekali, hal tersebut belum sesuai dengan POS Penyelenggaraan MGBK (Dirjen Dikti, 2010). Meski demikian partisipasi kehadiran anggota MGBK SMP/MTs Kota Salatiga dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan berada dalam kategori baik. Evaluasi hasil (*product*) menunjukkan bahwa pembuatan laporan kegiatan dalam pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 berada dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan semua pengurus dan sebagian besar anggota MGBK SMP/MTs tidak membuat laporan pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015. *Feedback* dari pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 dalam kategori cukup baik. Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga tahun 2012 – 2015 dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasar hasil evaluasi konteks, Pengurus MGBK dapat melanjutkan kembali program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga dengan melihat hasil evaluasi program ini sebagai salah satu dasar dalam membuat program MGBK selanjutnya. Akan menjadi lebih baik lagi apabila program MGBK memiliki tujuan program, program MGBK sebaiknya memuat kebutuhan guru BK di 4 kompetensi (profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial). Didalam melakukan analisis kebutuhan sebaiknya tidak hanya kebutuhan internal (guru BK) namun juga melihat kebutuhan eksternal (dinas pendidikan dan peserta didik).

Berdasarkan hasil evaluasi masukan, Pengurus MGBK bisa memfasilitasi guru BK yang berlatar belakang bukan S1 BK. Fasilitas yang dilakukan bisa mengupayakan *peer teaching* mengenai dasar-dasar BK di sekolah. Hal tersebut sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia dari segi anggota MGBK. Selain itu untuk hal sarana dan prasarana ada baiknya apabila, kepala sekolah tidak hanya berpartisipasi dalam penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan MGBK namun juga mendapatkan sosialisasi program MGBK yang akan di laksanakan. Sehingga pada pelaksanaan, kepala sekolah masing-masing sekolah menjadi salah satu sumber daya manusia yang mendukung anggota MGBK mengikuti kegiatan MGBK.

Berdasarkan evaluasi proses, pengurus MGBK yang sudah memiliki kinerja yang baik dalam menyelenggarakan MGBK SMP/MTs Kota Salatiga. MGBK SMP/MTs Kota Salatiga akan terbantu dalam pelaksanaan program MGBK apabila program dibuat 1 tahun sekali dengan minimal berisi 12 kegiatan dalam 1 program MGBK. Supaya pelaksanaan program MGBK lancar sebaiknya pengurus MGBK mengikutsertakan anggota MGBK di dalam perencanaan pembuatan program MGBK, sehingga kendala-kendala bisa diminimalisir dan program MGBK selanjutnya sebaiknya disosialisasikan kepada semua kepala sekolah SMP/MTs Kota Salatiga, sehingga kepala sekolah mengetahui kebutuhan guru BK dan bersedia memberikan dukungan demi terlaksananya program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga. Berdasarkan evaluasi hasil, apabila program MGBK sudah terlaksana sebaiknya pengurus dan anggota MGBK membuat laporan kegiatan MGBK untuk menentukan umpan balik dari pelaksanaan program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga dalam upaya peningkatan kompetensi guru BK.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga dan berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa rekomendasi MGBK SMP/MTs Kota Salatiga yang akan datang yaitu 1) membuat tujuan program setiap kali membuat program MGBK dengan mengikutsertakan pengurus dan anggota MGBK; 2) program MGBK dibuat satu tahun sekali terdiri dari program umum, program rutin dan program pengembangan. Program MGBK yang akan dibuat oleh pengurus terdiri dari minimal 12 kegiatan; 3) melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak program yang tidak berjalan dikarenakan beberapa penyebab salah satunya ada beberapa program MGBK

yang mendadak diadakan. Maka akan lebih baik dalam analisis kebutuhan untuk membuat program MGBK, tidak hanya menganalisis kebutuhan intern yaitu guru BK SMP/MTs Kota Salatiga namun juga melihat kebutuhan eksternal di luar pribadi guru BK SMP/MTs Kota Salatiga seperti melihat isu-isu mengenai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan layanan BK di sekolah; 4) mengupayakan membuat jadwal untuk evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga supaya program MGBK SMP/MTs yang sudah terlaksana dapat terukur dan mendapatkan umpan balik dari pengurus MGBK SMP/MTs Kota Salatiga untuk pembuatan program MGBK selanjutnya; dan 5) bekerja sama dengan dinas pendidikan, pemuda dan olahraga dalam upaya pelaksanaan dan evaluasi program MGBK SMP/MTs Kota Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dan Abdul Jabar, C.S.2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Coburn, Cynthia E & Stein, Mary Kay. 2004. *Communities of Practice Theory and The Role of Teacher Professional Community in Policy Implementation*, Reseach Report
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2Zict_CiRUIC&oi=fnd&pg=PA25&dq=Communities+of+Practice+Theory+and+The+Role+of+Teacher+Professional+Community+in+Policy+Implementation.pdf&ots=EQ1tHSmuE7&sig=k3ngr0A4VukylSVSNWC4lGL5r-Y&redir_esc=y#v=onepage&q=Communities%20of%20Practice%20Theory%20and%20The%20Role%20of%20Teacher%20Professional%20Community%20in%20Policy%20Implementation.pdf&f=true 20 Oktober 2016
- Coburn, C. E. & Stein, M. K. (2006). *"Communities of practice theory and the role of teacher professional community in policy implementation"* in Honig, M. I., *New directions in education policy implementation: The State University of New York Press*
- _____. 2010. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: PMPTK
- _____. 2008. *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: PMPTK

- _____. 2008. *Standar Operasional Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: PMPTK
- _____. 2010. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: PMPTK
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 tahun 2014. *Peminatan pada Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Stroot, S. dkk, 2008. *Developmental Stage of Teacher, Peer Assistance and Review Guidebook*, Ohio Department of Education <http://www.utoledo.edu/colleges/education/par/Stages.html>, 22 Oktober 2016
- Sugiyono. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya
- Suherman, Uman. 2007. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Madani Production
- Stufflebeam, Daniel & Antony Shienkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: By Jossey-Bass
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional